

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini telah terjadi transisi kejadian pola penyebaran penyakit. Berubahnya pola penyebaran penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Hal ini dikarenakan pola hidup masyarakat yang tidak sehat mulai dari pola konsumsi yang serba instan, semakin canggih teknologi yang menyebabkan seseorang kurang bergerak atau kurang melakukan aktivitas fisik, *life style*, dan lain-lain. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di masyarakat yaitu Diabetes Mellitus (DM) atau biasa juga disebut penyakit gula atau kencing manis (Waspadji dkk, 2009).

Angka kejadian diabetes mellitus (DM) terus meningkat, berdasarkan survey dari *Behavioral Risk Factor Surveillance System (BRFSS)* di *United State* selama dekade tahun 2005 sampai dengan 2015 terdapat 9,1 setiap 1000 orang penduduk mengalami Diabetes Mellitus (DM).. Menurut estimasi data WHO maupun IDF (*International Diabetes Federation*), memaparkan data angka kasus diabetes di Indonesia berdasarkan hasil survey tahun 2008 menempati urutan ke empat tertinggi di dunia setelah Cina, India dan Amerika, yaitu 8,4 juta jiwa dan diperkirakan jumlahnya melebihi 21 juta jiwa pada tahun 2025 mendatang. Dalam profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, Diabetes Mellitus (DM) berada pada urutan ke enam dari 10 penyakit utama pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Perolehan data Riskesdas tahun 2013, terjadi peningkatan prevalensi DM di 17 propinsi seluruh Indonesia dari 1,1% (2007) meningkat menjadi 2,1% di tahun 2013 dari total penduduk sebanyak 250 juta. Dari data-data prevalensi kejadian Diabetes Mellitus (DM) di atas, salah satunya adalah Propinsi Jawa Tengah dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus (DM) tertinggi sebanyak 509.319 jiwa di kota Semarang (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2014).

Angka kejadian Diabetes Mellitus (DM) di Puskesmas Kedung Mundu mencapai 150 kasus pada bulan September 2016. Setiap harinya minimal ada 5-6 kasus kunjungan pasien DM memeriksakan kondisi penyakitnya. Mengingat tingginya prevalensi penderita Diabetes Mellitus (DM) maka perlu adanya upaya untuk pengendalian dan pengelolaan kadar glukosa melalui penatalaksanaan Diabetes Mellitus. Kadar glukosa dikatakan baik yaitu dengan memperhatikan gula darah yang selalu mendekati batas normal yaitu < 200 mg / dL.

Penatalaksanaan diabetes mellitus (DM) yang cukup mudah dan dianggap efektif kepada penderitanya ialah pendidikan kesehatan tentang DM (edukasi). Edukasi yang berarti memberikan pengetahuan yang cukup dengan tujuan promosi hidup sehat dan perubahan perilaku hidup sehat, hal ini perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan bagian dari pengelolaan diabetes mellitus (DM) secara menyeluruh. Materi edukasi yang direkomendasikan oleh PERKENI 2011 meliputi tentang perjalanan penyakit DM, makna dan perlunya pengendalian dan pemantauan DM secara berkelanjutan, penyulit DM dan resikonya,

intervensi farmakologis dan non farmakologis serta target terapinya, cara pemantauan gula darah, mengatasi sementara keadaan gawat darurat seperti sakit dan saat hipoglikemia, menjaga latihan jasmani dengan teratur, pentingnya perawatan kaki, interaksi antara asupan makanan, aktifitas fisik dan obat hipoglikemik oral atau insulin serta obat-obat yang lain.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Misdarina tentang “ Pengetahuan Diabetes Mellitus Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 “ menyatakan rendahnya pengetahuan yang dimiliki responden mengenai penyakit DM sehingga tidak mempunyai respon mengontrol kadar gula darah dan mengakibatkan kadar gula darah menjadi tinggi. Menurut Notoadmojo (2005) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi DM biasanya didapatkan melalui edukasi DM.

Edukasi DM merupakan salah satu bentuk empat pilar penatalaksanaan DM yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai DM agar dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya. Informasi minimal diberikan setelah diagnosis ditegakkan, mencakup pengetahuan dasar tentang Diabetes, penatalaksanaan DM, pemantauan mandiri kadar gula darah, sebab-sebab tingginya kadar gula darah dan lain-lain (Basuki, 2007).

Ketidakpatuhan diit menjadi salah satu penyebab paling banyak terhadap kadar glukosa yang tidak terkontrol dan diyakini bertanggung jawab sebanyak 15% dari gagalnya terapi penatalaksanaan DM. Ketidakpatuhan pasien DM mentaati program diit merupakan hal yang

harus menjadi perhatian petugas kesehatan dalam memberikan edukasi tentang DM. Risiko terbesar dari kegagalan program penatalaksanaan DM adalah terjadinya komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi secara akut pada pasien DM adalah terjadinya koma hiperglikemi dan ketoasidosis pada pasien, sedang seara kronis dapat menyebabkan mikroangiopati, retinopati, neuropati dan nefropati. Selain itu juga dapat menyebabkan gangguan kardiovaskuler, gangrene diabetikum dan disfungsi erektil (Smeltzer, S, & Bare, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sofiyah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang DM berpengaruh terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien. Kurniadi (2017) melakukan penelitian pada 30 pasien DM di RSUD tugurejo Semarang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan pada pasien DM berpengaruh secara signifikan pada penurunan kadar glukosa darah pasien. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menerapkan “Pemberian Pendidikan kesehatan DM untuk menurunkan Kadar Glukosa Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas kedung Mundu Semarang “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang bahwa penderita Diabetes Mellitus diperkirakan akan mengalami peningkatan dan penyakit Diabetes Mellitus merupakan penyakit seumur hidup maka perlu adanya pengelolaan glukosa darah agar tetap stabil. Melalui implementasi pemberian Penkes tentang Diabetes Mellitus penulis tertarik untuk melakukan aplikasi

Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Mellitus Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kedung Mundu Semarang.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan pemberian pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus pada pasien diabetes mellitus terhadap kadar glukosa pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kedung Mundu Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus.
- b. Menggambarkan masalah keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus.
- c. Menggambarkan perencanaan untuk memecahkan masalah keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus.
- d. Menggambarkan tindakan dan penilaian dengan tentang diabetes mellitus keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus.
- e. Membahas kesenjangan antara teori dan kondisi riil masalah keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pasien

Setelah pemberian edukasi diharapkan pasien Diabetes Mellitus mampu mengelola kadar glukosa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Diabetes Mellitus.

2. Bagi Puskesmas

Pemberian pendidikan kesehatan menjadi salah satu tindakan yang penting sebagai upaya preventif dan promotif dalam upaya menekan angka penderita diabetes mellitus.

